

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Misalnya, berguna dalam menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Di Sumatera Barat memiliki banyak seni yang terdiri dari segi seni drama, seni tari dan seni musik. Khususnya di Kota Padang kesenian tradisional Minangkabau mengalami perkembangan yang cukup pesat, terbukti dengan setiap ada acara yang di langungkan di Kota Padang selalu membawa kesenian tradisional serta banyaknya kelompok kesenian yang terus tumbuh dan berkembang.

Sampai sekarang, di Padang banyak pertunjukan kesenian tradisional yang banyak menggunakan gedung sebagai tempat pertunjukan. Namun gedung yang di pakai untuk menyelenggarakan pertunjukan kesenian tidak menggunakan bangunan yang khusus untuk menggelar kesenian tersebut sehingga, banyaknya timbul permasalahan seperti luas untuk menggelar acara kesenian tidak cukup, baik untuk kapasitas pemeran yang akan melangsungkan acara dan kapasitas untuk menampung pengunjung yang sangat sedikit atau minim. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan terhadap penhunjug dan pemeran seni.

Selain itu, sangat sedikit bangunan komersil, khususnya untuk pusat kesenian tradisional Minangkabau yang *representative*, belum ada yang dapat menjadi ikon atau landmark kota, seperti Esplande di Singapura maupun *Sidney Opera di Australia*. Jika Kota Padang memilikinya, baik perekonomian maupun kepariwisataan bisa meningkat.

Pusat kegiatan sendratasik ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan diatas. Dengan harapan, mampu untuk meningkatkan pelestarian kesenian budaya Minangkabau.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari Latar Belakang di atas bisa disimpulkan kedalam rumusan masalah seperti berikut:

1.2.1 Secara Non Arsitektur

1. Belum ada tempat yang bisa mengakomodasi ketiga jenis seni drama, tari dan music tradisional Minangkabau.
2. Kurangnya kepedulian pihak yang bersangkutan dalam perawatan bangunan dan melestarikan kesenian tradisional.

1.2.2 Secara Arsitektur

1. Bagaimana merancang gedung seni petunjukan yang informatif dan edukatif dengan suasana rekreatif.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merencanakan konsep perencanaan dan perancangan Pusat kesenian drama, tari dan musik (sendratasik) di Kota Padang khususnya di kawasan taman budaya minang kabau, sehingga mampu mendukung dan meningkatkan lagi kesenian di Kota Padang dengan penerapan desain arsitektur yang komunal, kenyamanan dan bisa menampung banyak pendatang yang akan melihat pegelaran festival kesenian sehingga menguntungkan semua pihak dengan sasaran yang tepat.

1.3.2 Sasaran

Terciptanya konsep perencanaan pusat seni drama, tari dan musik di satu kawasan kebudayaan menjadi sebuah pendukung untuk terselenggaranya kegiatan kesenian yang meliputi :

- Penentuan lokasi site yang sesuai dengan fungsinya sebagai pusat kesenian tradisional minang kabau.

- Perencanaan ruang - ruang dengan memperhatikan aspek kebutuhan di dalam pusat kesenian drama, tari dan musik tradisional minang kabau. Sehingga memberikan kenyamanan, kejelasan dalam sirkulasi dalam area panggung pementasan dan ruangan lainnya yang sesuai untuk kebutuhan ruang.
- Menentukan konsep bangunan yang mewadahi fasilitas dan kegiatan di dalamnya dengan desain yang mengangkat tentang kususnya seni dari kebudayaan minang kabau karena fungsi tentang pusat seni.

1.4 Manfaat Penelitian

Agar data yang di peroleh dari hasil penelitian bisa di masukan ke dalam perencanaan dan perancangan konsep supaya hasil yang di tuju tercapai.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

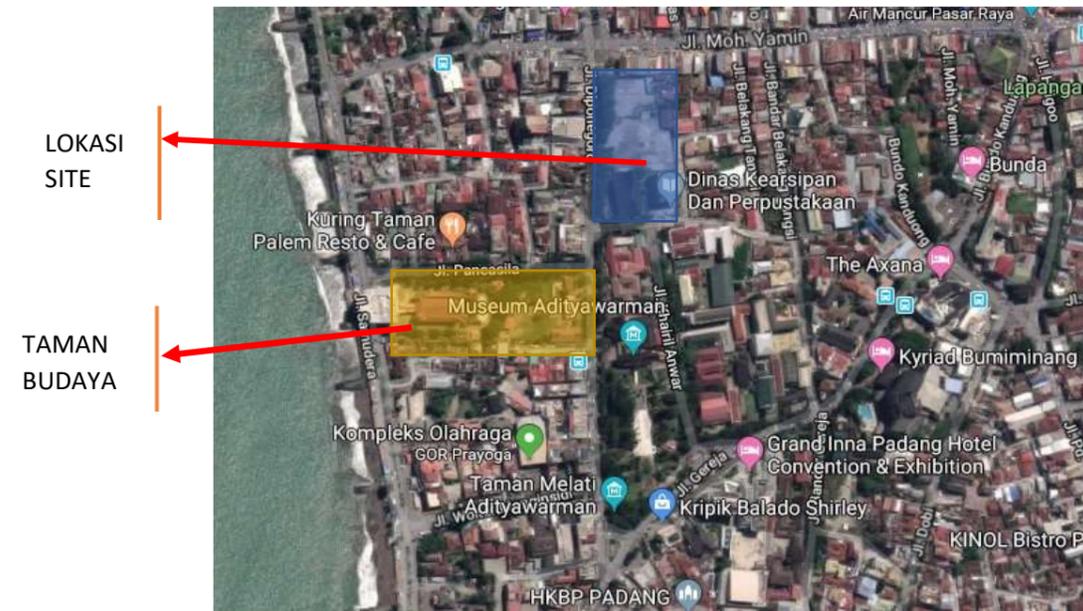
Letak lokasi di kawasan Taman Budaya Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1.5.1

Peta Kota Padang

Sumber : RTRW Kota Padang



Gambar 1.5.1

Kawasan Taman budaya Kota Padang

Sumber : google map

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansial (kegiatan)

Perencanaan pusat seni drama, tari dan musik di Kota Padang agar masyarakat tidak lupa dengan kesenian khususnya kesenian tradisional budaya mereka sendiri. Dengan adanya pusat seni ini mampu mendukung kemajuan kesenian minang kabau supaya tidak tertinggal dengan kemajuan zaman serta kesenian modern lainnya, yang dapat mempengaruhi masyarakat sehingga lupa akan kesenian budaya mereka sendiri.

1.6 Metode Perancangan

Dalam menyusun laporan seminar ini diperlukanya peninjauan dalam suatu kasus maka harus melihat dan mempertimbangkan langkah-langkah awal untuk menelusuri penelusuran data.

1.6.1 Pendekatan Penelusuran Data

a. Observasi Lapangan

Observasi dan survey langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang meliputi pengambilan gambar/foto pada keadaan kawasan Taman Budaya Kota Padang serta

menggali apa-apa saja potensi yang ada pada sekitar site beserta aktifitas yang terjadi disekitar site.

b. Studi Literatur

Mengumpulkan tentang semua referensi dan data-data yang diperoleh dari berbagai media yang rata-rata di dapatkan dari media maupun internet yang berhubungan dengan judul seminar

c. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak-pihak atau pelaku terkait demi mendukung kelengkapan data yang akan di olah pada perancangan pusat kegiatan kesenian tradisional.

1.6.2 Waktu Dan Lokasi

Obyek yang ditelusuri merupakan kawasan Taman Budaya yang berlokasi di jalan Diponegoro Padang Sumatera Barat. Pengamatan dilakukan kurang lebih 2 minggu dan dilanjutkan dengan penulisan hasil pengamatan dan analisa.

1.6.3 Sumber Dan Jenis Data

1. Deskriptif

Dengan menggunakan menggunakan metode Deskriptif yang menganalisa keadaan fisik maupun wilayah pada perencanaan dan daerah yang ada di sekitarnya beserta kondisi non fisik melalui suatu uraian dan penjelasan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang berbentuk tulisan maupun berbentuk penganalisaan

2. Studi komparasi

Untuk lebih mendukung obyek pembahasan, dilakukanya studi banding dengan preseden yang memiliki latar belakang atau pendekatan konsep hampir sama dengan obyek perencanaan

1.6.4 Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Tahap pengumpulan data

a. data primer

1. Survei lapangan, berupa pengamatan, pengambilan gambar dan perolehan daata langsung pada area site di (Jalan Diponegoro)

2. Studi Kompratif, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan data yang diperlukan dan yang berkaitan dengan Gedung Kegiatan Kesenian, kemudian mencari beberapa perbandingan dan penjabaran desain-desain yang sudah ada atau hampir sejenis dan di rangkum dalam studi preseden.

3. Studi literatuur, studi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek-aspek desain perancangan Gedung Pusat Kegiatan (SENDRATASIK) serta beberapa elemen-elemen yang menunjang tema berupa e-book atau jurnal tentang seni, budaya dan hal-hal yang berhubungan dengan perancangan bangunan

4. Observasi, pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada kawasan site, bertujuan untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi sekaligus melakukan pengumpulan data serta mengamati keseluruhan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi. Terdapat beberapa variabel penelitian yang berkenan dengan judul seminat ini, yakni berkaitan dengan potensi wilayah, asspek internal usaha, dan institusi pendukung

5. Wawancara, untuk mendapatkan informasi secara langsung yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif. Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang berkompten pada intansi yang berhubungan dengan penelitian.

b. Data Skunder

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan kepustakaan dan instansi terkait (RTRW Kota Padang, Dinas TRTB dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang).

Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut :

6. Studi Kepustakaan : pengumpulan data yang diperoleh dari e-book dan jurnaljurnal (seni dan budaya) dan internet

7. Studi Dokumentasi : teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada (peta citra dan blad)

1.6.5 Teknik Analisa Data

Laporan penelitian ini menggunakan teori, jadi analisa yang dilakukan juga berdasarkan teori yang diambil penggunaan teori Habermas sehingga diketahun apa saja faktor yang

sesuai dan dapat memecahkan permasalahan yang ada didalam dan sekitar site, sehingga dapat meningkatkan daya saing kawasan.

a. Analisa Fungsi

Kegiatan yang berupa menganalisa bangunan yang berdasarkan aktivitas jenis dan tinjauan tapak, tentang pengolahan dan hal-hal yang terkait. Selanjutnya akan mendapatkan kebutuhan ruang, besaran ruang organisasi ruang dan kriteria ruang yang sesuai.

b. Analisa Tapak

Kegitaran yang mengguraikan data yang telah di dapat dari hasil observasi ke tapak sehingga mengeluarkan data tapak yang berupa dimensi tapak, luasan, batasan, koordinat dll. Potensi dan permasalahan yang ada pada tapak. Dan dilanjutkan analisa fisik tapak berdasarkan dengan teori yang dapat dari studi literatur seperti studi literatur dan pengelolaan cahaya, tekstrur, ruang dll

c. Metode Perancangan

Metode perancangan ialah cara yang harus di tempuh secara bertahap atau sesuai proses untuk membuat suatu karya atau ilmu dalam perancangan suatu bangunan.